

PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN FASILITAS LAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN

**Utari Puspita Sari
Syamsul Bachri**

Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email: utaripuspitasarii98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Pada Objek Wisata Paralayang Wayu Kabupaten Sigi. Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian tersebut yaitu apakah terdapat pengaruh secara simultan, dan parsial yang signifikan variabel daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Dari permasalahan di atas, diajukan hipotesis penelitian bahwa diduga terdapat pengaruh signifikan dari kedua variabel daya Tarik wisata dan fasilitas layanan tersebut terhadap variabel minat berkunjung kembali. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas layanan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Kemudian daya tarik wisata secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan dan fasilitas layanan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Fasilitas Layanan, Minat Berkunjung Kembali

Abstract

His study aims to determine the effect of tourist attraction and service facilities on the interest of tourists to visit again at the Wayu Paragliding Tourism Object, Sigi Regency. The problem raised in this study is whether there is a significant simultaneous and partial effect of the variable of tourist attraction and service facilities on the interest of returning tourists. From the problems above, a research hypothesis is proposed that it is suspected that there is a significant influence of the two variable of tourist attraction and service facilities on the interest of returning tourists. To prove this hypothesis, the researcher uses multiple linear regression analysis. Simultaneously there is a significant effect on the interest of returning tourists. Then partially tourist attraction has a significant effect on the interest of returning tourists and partially service facilities have a significant influence on the interest of returning tourists.

Keywords: Tourist Attraction, Service Facilities, Interest to Revisit

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Pariwisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan fenomena kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Sedangkan berdasarkan undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Definisi pariwisata memang tidak

pernah persis diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Pembangunan sarana wisata didalam daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisata baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana pariwisata secara kualitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang telah diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun pada suatu standar wisata yang baku, baik itu secara nasional dan juga secara internasional, sehingga penyediaan sarana pariwisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan juga kualitas yang akan disediakan.

Paralayang Wayu menjadi salah satu tempat wisata yang berada di desa Wayu, Gunung Gawalise. Tepatnya di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi. Paralayang Wayu bisa dikatakan sebagai “Negeri Di Atas Awan” karena letaknya berada pada ketinggian kurang lebih 1.000 mdpl (meter di atas permukaan laut). Paralayang Wayu menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Provinsi Sulawesi Tengah. Paralayang Wayu terkenal dengan Spot Paralayangnya, yang merupakan salah satu spot paralayang terbaik di Indonesia bahkan dunia sehingga pernah dijadikan sebagai lokasi Event Paralayang Internasional.

Jarak yang ditempuh menuju Paralayang Wayu sekitar 1 jam dari Kota Palu. Pemandangan sepanjang jalan menuju Paralayang Wayu berupa *landscape* pemandangan alam hutan hijau serta *landscape* pemandangan Kota Palu yang dikelilingi pegunungan. Wayu menjadi lokasi favorit bagi masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk menghabiskan akhir pekan. Di sekitar spot paralayang Wayu biasanya dijadikan sebagai *Camping Ground Area* oleh wisatawan yang ingin menginap menghabiskan akhir pekan. Malam hari merupakan waktu terbaik di Paralayang Wayu karena wisatawan bisa melihat *landscape* keindahan Kota Palu dengan gemerlap kelap-kelip lampu Kota Palu dan keindahan teluknya, wisatawan juga bisa melihat pesawat *take off* dan *landing* di Bandara Mutiara Sis-Aljufri dari Paralayang Wayu. Selain dari pemandangannya yang indah, Paralayang Wayu juga mempunyai fasilitas berupa panggung pertemuan, gazebo, menara pandang (teropong), tempat parkir, jalur pedestrian, gapura, toilet/MCK, penunjuk arah, pusat informasi, *cottage*, *village*, kios cendramata, dan pusat jajanan kuliner.

Aktivitas yang bisa dilakukan di Paralayang Wayu adalah berkemah, paralayang, menjelajah, dan lain-lain. Di sekitar Paralayang Wayu juga terdapat sebuah destinasi wisata yang unik berupa pohon yang dibangun di atas ketinggian lereng Gunung Gawalise. Berdasarkan dari uraian di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan pada Objek Wisata Paralayang Wayu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deksriptif kausal. Riset kausal menggambarkan secara sistematis sejauh mana hubungan serta pengaruh dari variabel independen dalam hal ini daya tarik wisata dan fasilitas layanan, terhadap variabel dependen, yaitu minat berkunjung kembali dimana objek penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke wisata paralayang wayu. Lokasi penelitian ini adalah desa Wayu yang berada di Gunung Gawalise tepatnya di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang kemudian pengumpulan datanya melalui sumber penyebaran kuesioner dan observasi terhadap responden pengguna instagram, serta mengambil dari referensi melalui buku dan jurnal penelitian terdahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung di Objek Wisata Paralayang

Wayu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus Roscoe dalam Sugiyono (2015) kemudian teknik penarikan sampelnya menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan kategori *purposive sampling*.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam metode ini dilakukan yang pertama yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser*. Kedua dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel daya tarik wisata (X_1) dalam penelitian ini mencakup pemandangan alam yang dimiliki, akses menuju tempat wisata, jasa pelayanan serta memiliki atribut yang berbeda dengan obyek wisata lain sehingga menarik wisatawan berkunjung kembali ke Paralayang Wayu. Adapun indikator dalam variabel daya tarik wisata adalah pemandangan alam yang sangat indah, akses yang mudah dicapai untuk menuju tempat wisata, obyek wisata Paralayang Wayu memiliki fasilitas yang berbeda dengan objek wisata lain, obyek wisata Paralayang Wayu memiliki jasa penyewaan alat kemah dan paralayang.

Pernyataan mempunyai pemandangan alam yang sangat indah mendapatkan nilai mean tertinggi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akses menuju obyek wisata Paralayang Wayu belum mudah untuk dicapai wisatawan karena jalan yang belum memadai untuk dilalui dan akses menuju tempat ini sedikit memerlukan tenaga ekstra dalam melewati jalan yang berliku-liku dan berlubang. Kendaraan yang digunakan pun dapat beroda dua maupun roda empat, namun disarankan untuk menggunakan kendaraan yang roda dua. Perjalanan ke tempat ini menghabiskan waktu kurang lebih 1 jam untuk sampai ke lokasi wisata Paralayang Wayu.

Pernyataan memiliki akses yang mudah dicapai untuk menuju tempat wisata mendapatkan nilai mean terendah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemandangan yang indah di sana menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena dengan pemandangan yang begitu indah membuat wisatawan menikmati wisata alam dengan suasana yang indah dan membuat perasaan lebih tenang sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata Paralayang Wayu.

Variabel fasilitas layanan (X_2) dalam penelitian ini mencakup fasilitas yang lengkap serta desain yang menarik sehingga membuat wisatawan minat berkunjung kembali ke obyek wisata Paralayang Wayu. Adapun indikator dalam variabel fasilitas layanan adalah Fasilitas yang menarik perhatian, desain tempat yang indah, perlengkapan yang memadai untuk orang yang berkunjung, memiliki fasilitas pencahayaan yang memadai untuk berfoto, petunjuk peringatan atau papan informasi yang bermanfaat, dan fasilitas umum yang lengkap sehingga saya tertarik untuk berkunjung.

Pernyataan memiliki interior atau desain tempat yang indah mendapatkan nilai mean tertinggi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa desain merupakan hal utama untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata. Faktanya bahwa desain yang dimiliki objek wisata Paralayang Wayu memiliki desain yang indah dan unik yang dapat menjadikan obyek wisata tersebut semakin menarik untuk dikunjungi para wisatawan.

Pernyataan memiliki fasilitas umum yang lengkap mendapatkan nilai mean terendah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih ada kurangnya fasilitas yang kurang memadai di objek wisata Paralayang Wayu seperti masih kurangnya tempat sampah yang dapat digunakan untuk wisatawan apabila berkunjung ke Paralayang Wayu.

Variabel minat berkunjung kembali (Y) dalam penelitian ini mencakup pengaruh keinginan atau ketertarikan wisatawan untuk berkunjung kembali terhadap objek wisata paralayang Wayu. Adapun indikator dalam variabel minat berkunjung kembali adalah saya tertarik berkunjung ke obyek wisata Paralayang Wayu karena pemandangannya yang indah, saya bersedia merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung ke obyek wisata Paralayang Wayu, obyek wisata pilihan utama saya sebagai tempat camping, dan saya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebelum berkunjung ke obyek wisata Paralayang Wayu.

Pernyataan bersedia merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung ke obyek wisata Paralayang Wayu mendapatkan nilai mean tertinggi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Paralayang Wayu menjadi sebuah lokasi penggunaan dan menjadi salah satu pilihan masyarakat kota Palu untuk mengisi waktu berakhir pekan, khususnya bagi mereka penikmat

keindahan alam. Hal tersebut menjadi alasan utama wisatawan merekomendasikan objek wisata Paralayang Wayu pada orang lain karena memiliki pemandangan yang sangat indah baik di pagi hari maupun di malam hari sehingga cocok untuk dijadikan lokasi berkemah dan menjadi spot untuk berfoto dengan memperlihatkan keindahan pemandangan kota Palu.

Pernyataan obyek wisata pilihan utama sebagai tempat *camping* mendapatkan nilai terendah. Dalam penelitian ini sebagian responden masih menjawab ragu-ragu atas item tersebut sehingga menjadi item pernyataan memiliki nilai terendah dari item sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa lokasi perkemahan yang berada di kota Palu dan kabupaten Sigi bukan hanya ada di objek wisata Paralayang Wayu tetapi masih terdapat objek wisata lain yang masih bisa dijadikan tempat untuk berkemah.

Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata merupakan suatu tempat yang menarik yang menjadi tempat kunjungan wisatawan. Tempat tersebut mempunyai sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia. Selain daya tarik wisata, salah satu yang membuat wisatawan berkunjung kembali ke tempat wisata yaitu adanya fasilitas layanan yang memadai seperti wujud fisik berupa kebutuhan pelanggan yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan karyawan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto dkk, 2020). dengan judul "Pengaruh *Word Of Mouth* (WOM), Daya Tarik Wisata, Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pemandian Air Panas Sumber Padi Kabupaten Batu Bara" menunjukkan bahwa secara serempak daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ulang. Dengan demikian semakin tinggi daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata dan semakin lengkap fasilitas yang dimiliki objek wisata maka akan membuat wisatawan minat untuk berkunjung kembali ke tempat objek wisata.

Tabel 1. Nilai Sig.F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.516	2	56.758	28.051	.000 ²
	Residual	115.334	57	2.023		
	Total	228.850	59			

Sumber: Data, diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel daya tarik wisata dan fasilitas layanan memiliki pengaruh secara serempak terhadap minat berkunjung kembali pada obyek wisata Paralayang Wayu. Pada variabel daya tarik wisata terdapat empat indikator yang mewakili variabel daya tarik wisata yaitu Atraksi wisata/daya tarik, aksesibilitas/kemudahan, Amenitas dan Jasa pendukung pariwisata. Dari hasil jawaban responden indikator pertama yang memiliki pengaruh tinggi yaitu Atraksi wisata/daya tarik dengan pernyataan bahwa Mempunyai pemandangan alam yang sangat indah sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Faktanya bahwa yang menjadi hal utama untuk para wisatawan berkunjung ke lokasi objek wisata karena pemandangannya yang indah karena dapat membuat wisatawan merasa senang melihat pemandangan yang indah serta dapat dijadikan spot yang indah untuk berfoto karena pemandangannya yang sangat indah dan memukau. Sedangkan pada variabel fasilitas layanan terdapat enam indikator yaitu Pertimbangan/perencanaan spasial.

Perencanaan ruang, Perlengkapan/perabotan, Tata cahaya dan warna, Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis dan Unsur pendukung. Dari hasil jawaban responden indikator yang tertinggi yaitu perencanaan ruang dengan pernyataan bahwa memiliki interior atau desain tempat yang indah sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Faktanya bahwa desain yang dimiliki objek wisata Paralayang Wayu memiliki desain yang indah dan unik yang menjadikan obyek wisata tersebut semakin menarik untuk dikunjungi para wisatawan seperti desain jalur pedestrian yang menjadi daya

tarik para wisatawan untuk datang berkunjung walau hanya sekedar berfoto ataupun datang untuk berkemah.

Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali

Daya tarik wisata merupakan suatu tempat yang menarik yang menjadi tempat kunjungan wisatawan. Tempat tersebut mempunyai sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam, pegunungan, pantai flora dan fauna, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi, tarian, atraksi, dan khas kebudayaan lainnya.. Daya tarik wisata juga merupakan sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual kepasar wisata. Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya. Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Astutik, 2020) dengan judul “Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung”. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Nurlestari & Ajeng, 2016) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Dengan demikian semakin banyak atau tinggi daya tarik yang dimiliki objek wisata menjadikan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan menjadi tujuan kunjungan wisatawan sehingga wisatawan tertarik untuk terus berkunjung ke tempat objek wisata tersebut.

Tabel 2 Nilai Sig. t Daya Tarik Wisata

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.563	1.425		5.309	.000
Daya Tarik Wisata	.228	.114	.247	2.004	.050
Fasilitas Layanan	.242	.058	.519	4.204	.000

Sumber: Data, diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berkunjung kembali pada obyek wisata Paralayang Wayu. Pada variabel daya tarik wisata terdapat empat indikator yang mewakili variabel daya tarik wisata yaitu atraksi wisata/daya tarik, aksesibilitas/kemudahan, amenities dan jasa pendukung pariwisata.

Indikator yang paling berpengaruh untuk menarik minat berkunjung kembali wisatawan yaitu indikator Atraksi wisata/daya tarik dengan pernyataan yaitu mempunyai pemandangan alam yang sangat indah sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Tentunya pemandangan yang dimiliki objek wisata merupakan hal yang sangat mendukung untuk membuat wisatawan datang berkunjung sehingga pemandangan alam yang indah dan alami membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke objek wisata maka dari itu perlu mempertahankan dan melindungi lokasi alam tempat wisata agar tetap menjadi daya tarik wisatawan untuk selalu ingin berkunjung.

Indikator kedua yang berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali yaitu indikator amenities dengan pernyataan bahwa obyek wisata Paralayang Wayu memiliki fasilitas yang berbeda dengan objek wisata lain sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Hal tersebut membuktikan bahwa fasilitas yang berbeda dimiliki objek wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung karna dengan fasilitas yang berbeda seperti menara pandang (teropong) yang dimiliki oleh objek wisata paralayang Wayu menjadi daya tarik karena fasilitas tersebut merupakan yang terbaru dan menarik wisatawan berkunjung untuk melihat keindahan kota Palu melalui teropong tersebut. Kemudian indikator ketiga yang memiliki pengaruh yaitu indikator jasa pendukung pariwisata dengan pernyataan obyek wisata Paralayang Wayu memiliki jasa penyewaan alat kemah dan paralayang sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Faktanya saat ini banyak wisatawan khususnya anak muda dan penikmat keindahan alam menyukai kegiatan berkemah.

Pengaruh Fasilitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali

Salah satu hal penting untuk pengembangan pariwisata adalah melalui fasilitas (kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung kesuatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan suatu fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dan penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.

Fasilitas merupakan salah satu faktor wisatawan dalam mengunjungi suatu daya tarik wisata. Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya.

Wujud fisik adalah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan karyawan. Fasilitas pelayanan persis seperti yang ada dirumah tangga, tidak seorang pun memikirkannya dari selama semua fasilitas bekerja dengan baik. Tetapi bila menyimpang dari seharusnya, fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sangat penting dan menyita perhatian, bangunan dan fasilitas-fasilitasnya biasanya disusun secara jelek, sehingga mengurangi efisiensi operasi. Fasilitas fisik dapat mencakup penampulan fasilitas atau elemen fisik, peralatan personel, dan material-material komunikasi. Tujuannya untuk memberikan kesan tentang kualitas, kenyamanan, dan keamanan dari jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

Dimensi Fasilitas adalah suatu servis tidak dapat dilihat, dicium, dan diraba, maka suatu fasilitas menjadi sangat penting sebagai ukuran terhadap pelayanan. Fasilitas yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana prasarana juga dapat diartikan semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung & Budiman, 2019) dengan judul “Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel *Interventing* Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan”. serta penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2018) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Harga, Lokasi Dan Konsep *Green Hotel* Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Rumah Turi Surakarta” menunjukkan bahwa fasilitas layanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hal ini menunjukkan bahwa yang menarik wisatawan untuk melakukan minat berkunjung kembali pada objek wisata bukan hanya daya tarik saja tetapi, fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata itu juga menjadi hal penting bagi wisatawan jika berada di objek wisata.

Tabel 3 Nilai Sig. t Fasilitas Layanan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2 (Constant)	7.563	1.425		5.309	.000
Daya Tarik Wisata	.228	.114	.247	2.004	.050
Fasilitas Layanan	.242	.058	.519	4.204	.000

Sumber: Data, diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel fasilitas layanan memiliki pengaruh secara parsial terhadap berkunjung kembali pada objek wisata paralayang Wayu. Pada variabel fasilitas layanan terdapat enam indikator yaitu pertimbangan/perencanaan spasial, perencanaan ruang, perlengkapan/perabotan, tata cahaya/warna, pesan-pesan yang disampaikan secara grafis, dan unsur pendukung. indikator yang paling berpengaruh untuk menarik minat berkunjung kembali wisatawan

yaitu indikator perencanaan ruang dengan pernyataan memiliki interior atau desain tempat yang indah sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Faktanya bahwa desain yang dimiliki objek wisata Paralayang Wayu memiliki desain yang indah dan unik yang menjadikan obyek wisata tersebut semakin menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Indikator kedua yang berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan yaitu indikator tata cahaya dan warna dengan pernyataan memiliki fasilitas pencahayaan yang memadai untuk berfoto sehingga saya tertarik untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa di objek paralayang Wayu memiliki pemandangan yang sangat indah serta dengan fasilitas pencahayaan yang memadai sehingga dapat dijadikan spot untuk berfoto dengan panorama alam pegunungan yang menawan dan hamparan lembah Palu yang terlihat sehingga wisatawan tertarik berkunjung ke objek wisata Paralayang Wayu.

Indikator ketiga yang berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan yaitu indikator pesan-pesan yang disampaikan secara grafis dengan pernyataan memiliki petunjuk peringatan atau papan informasi yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk peringatan atau papan informasi merupakan hal yang sangat penting. Dengan pemasangan petunjuk peringatan atau papan informasi di objek wisata sangat memudahkan wisatawan jika berada di objek wisata Paralayang Wayu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Paralayang Wayu Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu daya Tarik Wisata dan fasilitas Layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Paralayang Wayu Kabupaten Sigi, daya Tarik Wisata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Paralayang Wayu Kabupaten Sigi dan fasilitas Layanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Paralayang Wayu Kabupaten Sigi. Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu meningkatkan daya tarik wisatawan, pihak pengelola harus memperbaiki akses jalan, Sehingga pariwisata di daerah Kab. Sigi dapat bersaing, fasilitas layanan merupakan hal penting dalam peningkatan pengunjung. Pihak pengelola harus mampu mengolah keuangan tempat wisata dan harus memiliki kreatifitas, pihak pengelola harus mampu memberikan kinerja dan pelayanan yang baik, serta fasilitas yang lengkap terhadap wisatawan. Sehingga muncul rasa puas dalam diri wisatawan dan menjadikan wisata paralayang wayu sebagai pilihan utama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ermawati, Y. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Harga, Lokasi Dan Konsep *Green Hotel* Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Rumah Turi Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2, 9-10.
- Marpaung & Budiman. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *MPU PROCURATIO*, 1, 144-155.
- Nurlestari., & Ajeng F. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 8.
- Sugianto., Halimatussaddiyah., & Marpaung. (2020). Pengaruh *Word Of Mouth (Wom)*, Daya Tarik Wisata, Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pemandian Air Panas Sumber Padi Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Manajemen Ekonomi Sains*, 2(1), 101-116.
- Susanto., & Astutik. (2020) Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung, *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 36-46.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.